

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam PP RI No. 27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah bab I pasal I ayat (2) dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar (Patmonodewo, 2003: 44). TK merupakan tempat untuk membina proses perkembangan anak usia 4-6 tahun. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan di TK harus memperhatikan tingkat perkembangan anak.

Sesuai dengan kurikulum TK tahun 1994 (dalam Patmonodewo, 2003: 69) program kegiatan belajar TK merupakan satu kesatuan program kegiatan yang utuh. Program kegiatan ini berisi bahan-bahan pembelajaran yang disusun menurut pendekatan tematik. Bahan-bahan tersebut merupakan tema-tema yang harus dikembangkan oleh guru menjadi program kegiatan pembelajaran yang operasional. Oleh karena itu, seorang guru TK hendaknya memahami perkembangan anak agar lebih mengetahui ciri khas yang dimiliki anak dan kemampuan apa yang ingin dicapai sehingga dapat memilih bahan, sumber belajar, metode, maupun teknik yang tepat sesuai dengan tujuan program kegiatan.

Sebagaimana terdapat dalam garis-garis besar taman kanak-kanak (Depdikbud, 1994 dalam Moeslichatoen, 2004: 3) tujuan program kegiatan

belajar TK adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Sedangkan ruang lingkup program kegiatan belajar yang meliputi: pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral pancasila, agama, disiplin, perasaan/emosi dan kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan, dan jasmani.

Dalam pengembangan kemampuan berbahasa diarahkan untuk meningkatkan perkembangan kemampuan berbicara, mendengar, membaca dan menulis. Pada usia TK kemampuan anak masih terbatas untuk memahami bahasa dari pandangan orang lain. Akselerasi perkembangan bahasa anak terjadi sebagai hasil perkembangan fungsi simbolis (Hetherington dalam Moeslichatoen, 2004: 18). Jika pengembangan simbol bahasa telah berkembang maka hal ini memungkinkan anak memperluas kemampuan memecahkan persoalan yang dihadapi dan memungkinkan anak belajar dari bahasa ucapan orang lain. Semakin banyak dan sering menyimak kosakata, pola-pola kalimat, intonasi, dan sebagainya maka semakin berkembang pula keterampilan berbicara. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila para ahli menyimpulkan, menyimak merupakan dasar daripada keterampilan. bahasa lainnya (Tarigan dan Tarigan, 1987: 48).

Menyimak dalam interaksi komunikatif memang sangat nyata. Seseorang harus mampu memahami dan mereaksi apa yang baru saja dikatakan untuk dapat terlibat dalam suatu komunikasi. Siswa bisa memperoleh kosakata dan gramatika melalui aktivitas menyimak, disamping itu tentunya pengucapan yang baik (Azies dan Alwasilah, 2000: 82). Kegiatan menyimak perlu dipupuk dan dikembangkan sedini mungkin karena sebagai dasar pengembangan kemampuan berbahasa lainnya. Menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1994: 289). Dari kegiatan menyimak diharapkan anak akan terlatih menjadi penyimak yang kreatif dan kritis.

Metode yang tepat diperlukan untuk mencapai tujuan kegiatan menyimak tersebut. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode di pilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Setiap guru akan menggunakan metode sesuai gaya melaksanakan kegiatan. Oleh karena itu ada metode-metode yang lebih sesuai bagi anak TK dibandingkan dengan metode-metode lain.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan (Moeslichatoen, 1999:

157). Apabila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian dan dapat menangkap isi cerita.

Peneliti melalui wawancara yang dilakukan dengan guru yang mengajar di Taman Kanak-Kanak Sapen I menemukan kesulitan siswa dalam hal menyimak. Data yang diambil menunjukkan kemampuan menyimak cerita masih buruk, mulai dari megkondisikan siswa, cara menyimak cerita, dan mengungkapkan kembali isi cerita. Guru juga mengeluhkan tentang perhatian siswa yang terlihat kurang tertarik dalam menyimak cerita di kelas yang bisa mengakibatkan rendahnya tingkat kemampuan menyimak cerita. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya secara klasikal.

Dengan latar belakang masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran kemampuan menyimak dengan metode bercerita. Penelitian ini penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Sapen I Kecamatan Mojolaban Sukoharjo”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada tiga masalah yang perlu dibahas.

1. Bagaimana implementasi pembelajaran keterampilan menyimak dengan metode bercerita berbasis gambar di Taman Kanak-Kanak Sapen I?
2. Apakah siswa dapat menguasai materi dengan baik setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak dengan metode bercerita berbasis gambar di Taman Kanak-Kanak Sapen I?

3. Manfaat apa saja yang dapat diambil dari pembelajaran keterampilan dengan metode bercerita berbasis gambar di Taman Kanak-Kanak Sapen I?

C. Tujuan Penelitian

Ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran keterampilan menyimak dengan metode bercerita berbasis gambar di Taman Kanak-kanak Sapen I.
2. Ingin mengetahui seberapa tinggi hasil pembelajaran keterampilan menyimak dengan metode bercerita berbasis gambar di Taman Kanak-kanak Sapen I.
3. Mendeskripsikan manfaat yang dapat diambil dari pembelajaran keterampilan menyimak dengan metode bercerita berbasis gambar di Taman Kanak-kanak Sapen I.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis
 - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan bahasa khususnya dalam bidang
 - b. Menambahkan khasanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan bahasa.
 - c. Meningkatkan siswa dalam ketrampilan menyimak isi cerita.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa

- 1) Memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan
- 2) Memudahkan siswa dalam berlatih dan belajar keterampilan menyimak cerita.

b. Bagi guru

- 1) Mengembangkan pengetahuan guru untuk memberikan cerita yang tepat dalam proses belajar mengajar
- 2) Upaya untuk memotivasi siswa dalam kegiatan menyimak cerita.

c. Bagi peneliti

- 1) Mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti.
- 2) Pengaplikasian teori yang telah diperoleh.